

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi dan transformasi digital yang pesat, tantangan ketenagakerjaan di Indonesia semakin kompleks. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tercatat sebesar 4,76% pada Februari 2025. Data ini juga menunjukkan adanya perbedaan TPT yang signifikan antar Provinsi, seperti Aceh yang tercatat sebesar 6,34% pada Februari 2025. Mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan kerja formal. Kondisi ini mendorong perlunya alternatif solusi, salah satunya melalui pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa Badan Pusat Statistik (2025).

Kewirausahaan juga merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Di tengah semakin ketatnya persaingan kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan formal, berwirausaha menjadi alternatif strategis yang mampu memberikan solusi, baik dikalangan masyarakat maupun individu. Di Indonesia, fenomena pengangguran terdidik, khususnya dari kalangan lulusan perguruan tinggi, menjadi tantangan serius yang harus diatasi. Salah satu upaya yang terus didorong oleh pemerintah dan institusi pendidikan tinggi adalah penumbuhan semangat dan kemampuan berwirausaha di kalangan mahasiswa Badan Pusat Statistik (2023).

Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan inovasi dan kemandirian

ekonomi. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan yang inovatif. Namun, untuk kesiapan dan minat mereka terjun ke dunia usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal Melinda et al (2023).

Faktor eksternal yang signifikan adalah pendidikan kewirausahaan. Program pendidikan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha Indriansyah & Maleha (2025).

Peran dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, sangat krusial dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya bertujuan untuk mencetak wirausahawan baru, melainkan juga untuk membentuk pola pikir (*mindset*), keterampilan, dan keberanian mengambil risiko. Melalui kurikulum yang terintegrasi, pelatihan, serta kegiatan kewirausahaan di kampus, mahasiswa diperkenalkan pada konsep, strategi, dan tantangan dunia usaha secara nyata. Pendidikan ini juga berperan dalam membentuk sikap proaktif, inovatif, dan tahan banting, yang sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan. Namun demikian, efek dari pendidikan kewirausahaan terhadap keputusan mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dunia usaha tidak selalu linier. Artinya, meskipun telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, tidak semua mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha Cahyono & Sarjita (2022).

Selain pendidikan, faktor internal seperti efikasi diri juga memainkan peran penting. Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Penelitian oleh Wirjadi dan Wijaya (2023) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui mediasi sikap dan kreativitas kewirausahaan. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengambil risiko dalam efikasi diri berwirausaha. Peran penting dalam membentuk motivasi, ketekunan, dan keberanian untuk mengambil risiko. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan lebih termotivasi untuk memulai usaha sendiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan efikasi diri rendah cenderung ragu, takut gagal, dan lebih memilih zona nyaman, meskipun telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan Hasanah & Rafsanjani (2021).

Faktor eksternal lainnya yang tidak kalah penting adalah lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pertama individu dapat membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang mendukung atau menghambat minat berwirausaha. Penelitian oleh Adha et al. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dukungan moral, finansial, serta contoh nyata dari anggota keluarga yang telah sukses berwirausaha dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mengikuti jejak serupa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang wirausaha umumnya memiliki contoh nyata serta pengalaman yang dapat dijadikan referensi.

Selain itu, sikap orang tua terhadap kewirausahaan juga dapat memengaruhi persepsi dan minat anak. Dukungan keluarga yang positif cenderung memperkuat niat dan keberanian mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Indonesia masih menghadapi tantangan rendahnya rasio kewirausahaan, yakni sekitar 3,47% dari total penduduk. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*), tetapi juga pencipta lapangan kerja (*job maker*). Pendidikan tinggi, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter wirausaha melalui kurikulum dan lingkungan pembelajaran yang mendukung KemenkopUKM (2022).

Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Aceh memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berjiwa wirausaha. Khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah yang mendukung kemampuan berwirausaha seperti Manajemen Kewirausahaan, Bisnis Digital, dan Inovasi Produk. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keberanian untuk memulai usaha sendiri setelah menyelesaikan studi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat berwirausaha, atau mungkin terdapat faktor lain seperti efikasi diri dan lingkungan keluarga yang berperan dalam membentuk perilaku kewirausahaan mahasiswa Setyanti et al (2021).

Berdasarkan fenomena yang ada, Universitas Malikussaleh sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Aceh memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berjiwa wirausaha. Khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah yang mendukung kemampuan berwirausaha seperti Manajemen Kewirausahaan, Bisnis Digital, dan Inovasi Produk. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keberanian untuk memulai usaha sendiri setelah menyelesaikan studi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diberikan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat berwirausaha, atau mungkin terdapat faktor lain seperti efikasi diri dan lingkungan keluarga yang turut berperan dalam membentuk perilaku kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa mahasiswa, terlihat bahwa pendidikan dan efikasi diri dapat membantu meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, karena tingkat pendidikan yang tinggi dan efikasi diri yang kuat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri, mempromosikan produk, serta menghadapi tantangan dalam dunia usaha.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan mahasiswa untuk berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi beberapa aspek, baik dari sisi pendidikan melalui pendidikan kewirausahaan, faktor psikologis melalui efikasi diri, maupun lingkungan sosial terdekat melalui dukungan keluarga. Penelitian sebelumnya cenderung meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut secara terpisah, dan sebagian besar dilakukan di wilayah Pulau Jawa atau kota besar, sehingga konteks lokal di

Aceh, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, masih minim diteliti. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi interaksi antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga secara simultan, meskipun fenomena empiris menunjukkan bahwa keputusan berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor tersebut. Penelitian terdahulu juga jarang menyoroti bagaimana hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kurikulum dan strategi pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, padahal hal ini sangat penting untuk membangun ekosistem yang mendukung tumbuhnya wirausahawan muda yang inovatif, mandiri, dan tangguh.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap minat dan keputusan mahasiswa berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keputusan mahasiswa dalam berwirausaha, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pihak universitas dalam mengembangkan kurikulum dan kegiatan kewirausahaan yang lebih efektif dan aplikatif, serta memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga khususnya pada minat mahasiswa berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha.

3. Bagi dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.
4. Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pengembangan kewirausahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan program-program kewirausahaan